

PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN SEPAK BOLA UNTUK MENARIK MINAT SISWI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Andriani

SDN 39 Sungai Raya

Email : andriani85@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Judul penelitian ini “Pemanfaatan Video Pembelajaran Sepak Bola Untuk Menarik Minat siswi kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan video pembelajaran sepak bola dalam menarik minat siswi kelas IV SDN 39 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ketidaksenangan siswi beragam dan ketertarikan siswi dipengaruhi oleh pemanfaatan video pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan assesmen diagnostic, diperoleh data bahwa siswa kelas IV dominan memiliki gaya belajar visual, yang lebih menyukai melalui gambar, diagram, video, atau grafik sehingga guru PJOK mempersiapkan proses pembelajaran dengan merancang modul ajar dan media pembelajaran berupa video sepak bola. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan minat siswi kelas IV. Siswi yang kurang tertarik pada pembelajaran sepak bola, menjadi bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Video pembelajaran, Sepak bola, Minat.

Abstract

The title of this research is "The Use Of Soccer Learning Videos In Attracting The Interest Of Fourth Grade Female Students At Elementary School." The formulation of the research problem is "How is the interest of fourth grade female students at SDN 39 Sungai Raya before and after the use of soccer learning videos?" The aim of this research is to describe the use of soccer learning videos in attracting the interest of class IV female students at SDN 39 Sungai Raya. The method used in this research is qualitative in the form of a case study. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. From the results of the interview, there are several things that can be used as input for researchers, that the displeasure of female students varies. And female students' interest is influenced by the use of learning videos. The conclusion of the research results is the use of learning videos can increase the interest of fourth grade female students. Female students who were previously less interested in learning about football became enthusiastic and enthusiastic in participating in the learning process.

Keywords: Learning videos, Football, Interest.

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) No. 64 Tahun 2013, PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Menurut Sukma Aji (2016:1) sepak bola berasal dari dua kata yaitu “sepak” dan “bola”. Sepak atau menyepak dapat di artikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan bola yaitu alat permainan yang berbentuk bola berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan waktu yang ditentukan, yakni 2x45 menit. Pada permainan sepak bola, sebuah bola disepak atau ditendang oleh para pemain. Pada pembelajaran PJOK di kelas IV sekolah dasar, terdapat materi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan sepak bola. Gerak dasar dalam permainan sepak bola yakni menendang, mengoper, menghentikan, dan menggiring bola. Menendang adalah menggerakkan kaki untuk mengarahkan bola ke arah yang dituju, seperti ke arah gawang lawan yang dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam, luar ataupun punggung kaki. Mengoper bola disebut juga dengan passing yang bertujuan memberikan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Gerak dasar menghentikan bola disebut juga kontrol, yang dapat dilakukan dengan kaki, kepala, paha atau dada. Sedangkan menggiring bola adalah gerakan membawa bola yang dilakukan secara perlahan dan terus-menerus sebelum menendang atau mengoper bola ke arah yang dituju.

Sepak bola untuk siswa putra merupakan olahraga yang sangat menyenangkan namun berbeda halnya dengan siswa putri (siswi) yang tidak menyukai olahraga dengan tantangan atau olahraga dengan peluang terjadinya kontak fisik. Menurut Wahardani dalam (Wicaksana, 2016), sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di dunia namun olahraga ini sering diidentikan dengan hal yang berbau maskulin terbukti dengan lebih sering dilakukan oleh kaum laki-laki dibanding dengan perempuan. Berdasarkan hal tersebut, jika guru PJOK tidak kreatif dalam merancang pembelajaran, tujuan dari PJOK tidak akan dapat dicapai oleh siswa secara keseluruhan. James and Gardner dalam Ghufron, dkk (2014:42) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik nonkognitif untuk mengetahui gaya belajar siswa lebih mendalam, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hamzah (2008:108) menyatakan bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut menjelaskan bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Setelah mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan media yang digunakan harus membuat siswa tertarik, bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya peran media pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Zaini (2017:2) yang mengemukakan bahwa seorang siswa memerlukan perantara atau disebut media pembelajaran, media pembelajaran dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Hamalik dalam Arsyad (2016:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal senada disampaikan Wulandari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.

Menurut Bertz dalam Miftahul Jannah, dkk (2023), tiga unsur pokok yang menjadi ciri utama dalam melakukan identifikasi media pembelajaran adalah suara, visual dan gerak. Penggunaan

media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dengan pengalaman suara (audio), penglihatan (visual), dan pengalaman gerakan dapat diatasi sikap pasif siswa dalam pembelajaran. Dari kriteria tersebut, maka video menjadi pilihan karena mengandung unsur pokok dari suatu media pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan video pembelajaran ini efektif, yaitu menurut Mahadewi, dkk dalam Wisada Putu, dkk (2019) bahwa “media video pembelajaran berisi bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur visual yang dilengkapi dengan unsur audio”. Selain itu keunggulan dari video pembelajaran, yaitu (1) Mampu menyajikan unsur warna, bunyi, gerakan, dan suatu proses dengan jelas ; (2) Dapat mengkoordinasikan penggunaan berbagai media yang lain dengan baik seperti film, foto, slide, dan gambar, sehingga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami siswa, metode pengajaran lebih bervariasi dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Perkembangan teknologi saat ini berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Hal ini menuntut guru tidak hanya harus profesional namun juga harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat merubah cara mendidik yang sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Video memberikan visualisasi yang jelas dan menarik tentang teknik-teknik bermain, peraturan, dan strategi sepak bola, serta menampilkan atlet perempuan yang sukses sebagai inspirasi. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan minat siswi untuk aktif berpartisipasi dalam sepak bola.

Minat merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan ketika ingin mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut, demikian pula sebaliknya. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangkitkan minat belajar siswa agar tetap bersemangat dalam menerima pelajaran serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Safari (2015: 152) juga berpendapat ada empat indikator minat yaitu : (1) Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; (2) Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; (3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, minat siswa dapat dilihat dari sikap dan respon siswa saat belajar. Siswa senang saat belajar, rajin dan disiplin, aktif serta antusias mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswi merasa kurang tertarik atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam sepak bola karena kurangnya representasi dan contoh yang mereka ikuti. Pemanfaatan video pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memang masih tergolong jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan materi yang terdapat di dalamnya lebih mengarah kepada motorik sehingga cenderung melakukan kegiatan di lapangan, padahal untuk didapatkan gerakan yang baik sesuai tujuan pembelajaran juga harus disertai dengan pemahaman akan gerakan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai Pemanfaatan video pembelajaran sepak bola dalam menarik minat siswi kelas IV SDN 39 Sungai Raya.

Demikian pula halnya yang terjadi pada siswi kelas IV di SDN 39 Sungai Raya, sebagian besar siswi kurang aktif terlibat pada saat pembelajaran praktik PJOK terutama saat pembelajaran sepak bola. Siswi tidak melakukan gerakan dengan sempurna terlebih jika harus melakukan permainan dengan adu fisik. Mereka lebih memilih duduk di pinggir lapangan, mengobrol atau jajan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini

adalah “ Bagaimana minat siswi kelas IV SDN 39 Sungai Raya sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan video pembelajaran sepak bola?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan video pembelajaran sepak bola dalam menarik minat siswi kelas IV SDN 39 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Mulyana (2016: 150), metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. Metode studi kasus lebih menekankan kepada kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti. Oleh karena itu harus dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam. Creswell (2016) mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama yang diperoleh dari wawancara terhadap informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia dan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022 : 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam Observasi Pasifatif Wawancara Mendalam Dokumentasi Sumber Data Sama analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas tersebut berpa, yaitu : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (kesimpulan dan verifikasi). Tujuan reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk memilih data sesuai dengan fokus penelitian, bila data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian bersifat umum. Penyajian data akan memberikan informasi pada peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan mengerjakan sesuatu berdasarkan pada pemahaman yang ada dan terjadi di lapangan. Tahap akhir dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN 39 Sungai Raya merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Angkasa Pura II Dusun Mulyorejo, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di kelas IV karena pada saat pembelajaran praktik PJOK sebagian besar siswi kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat pembelajaran sepak bola. Dari hasil observasi, siswi kurang berminat terhadap pembelajaran sepak bola, melakukan gerakan seadanya dan tidak mau mencoba. Pada proses pembelajaran terlihat guru tidak melakukan apersepsi dengan baik saat pendahuluan. Guru langsung saja menginformasikan bahwa materi hari ini adalah sepak bola, memberikan penjelasan seadanya dengan metode ceramah, lalu memberikan bola kepada siswa untuk melakukan praktik bermain sepak bola secara mandiri. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik minat atau yang memotivasi. Penggunaan media pembelajaran hendaknya memperhatikan kesesuaian materi serta karakter peserta didik. Guru dapat menyampaikan pesan, informasi dan pengalaman berharga melalui penyajian media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga murid akan merasakan adanya proses belajar yang variatif, tidak membosankan, dan tanpa tekanan. Tak hanya bermanfaat sebagai penyampai informasi, adanya media pembelajaran juga membantu guru memberikan kerangka pembelajaran secara sistematis, sehingga terarah untuk mencapai tujuan

yang diharapkan. Guru akan lebih percaya diri karena sangat siap terhadap penyajian materi yang akan disampaikan. Dari hasil wawancara, ada beberapa hal yang dijadikan masukan bagi peneliti, bahwa ketidaksenangan siswa putri ini beragam antara lain karena faktor gender yang tidak menyukai permainan rebutan atau yang membahayakan, ketidakpahaman terhadap materi dan pengelolaan lapangan yang lebih didominasi oleh siswa putra. Mereka merasa kurang diperhatikan terhadap kebutuhan hak mereka terhadap permainan tersebut.

Berdasarkan observasi tersebut, guru PJOK menganalisis gaya belajar siswa kelas IV, yang diperoleh dari assesmen diagnostik non kognitif. Hasil yang diperoleh yakni 9 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 8 siswa visual, dan 4 siswa auditori. De Porter, B., & Hernacki, M. (2013), menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih paham dengan informasi yang disajikan secara visual, seperti melalui gambar, diagram, video, atau grafik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, memiliki gaya belajar bergerak, bekerja dan menyentuh. Proses pembelajaran yang akan lebih efektif melalui gerakan tubuh dan pengalaman langsung. Siswa kinestetik tidak akan bisa duduk diam tanpa aktivitas gerak. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih paham dengan informasi yang mereka dengar, baik itu melalui ceramah dari guru, presentasi, atau rekaman audio. Dari hasil assesment diagnostik non kognitif diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IV dominan memiliki gaya belajar visual, yang lebih menyukai melalui gambar, diagram, video, atau grafik sehingga guru PJOK mempersiapkan proses pembelajaran dengan merancang modul ajar dan media pembelajaran berupa video sepak bola. Video dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang ampuh jika digunakan secara efektif. Media audio visual dapat membawa siswa ke tempat yang tidak akan pernah mereka kunjungi, membantu melihat hal-hal yang mungkin tidak pernah dialami, dan menjadikan hal-hal yang dibaca menjadi hidup (Ronald L. Partin, 2009: 171). Selain itu video pembelajaran membantu guru menghindari penggunaan model ceramah terlalu banyak saat proses belajar mengajar (Agustini & Ngarti, 2020). Siswa diajak mengamati video motivasi tentang sepak bola putri yang sudah mendunia, diperlihatkan proses latihan sampai kepada proses pertandingan. Setelah itu siswa diperlihatkan video pembelajaran sepak bola mengenai cara menendang dan menahan dalam permainan sepak bola. Guru juga mencontohkan gerakan secara langsung sebagai bentuk konten yang berbeda. Terlihat siswa sangat fokus menonton video yang disajikan.

Setelah itu, guru mengajak siswa ke lapangan untuk mencoba secara langsung gerakan menendang dan menahan secara berpasangan, kemudian berkelompok, berdasarkan gender. Siswi sangat antusias melakukan gerakan demi gerakan sebagai bentuk latihan dasar. Gurupun mencoba melakukan permainan sepak bola pada siswi, dan semua siswi aktif mengikuti permainan tanpa rasa takut ataupun malu. Semua bersemangat, tidak ada lagi yang berdiri di pinggir lapangan, mengobrol ataupun jajan. Di akhir pelajaran, seluruh siswa diajak melakukan pendinginan, refleksi, evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa secara jelas menyatakan mereka senang mengikuti proses pembelajaran dan berharap guru PJOK selalu menggunakan video pembelajaran. Hasil wawancara dari salah satu siswi mengatakan bahwa video memudahkan dalam memahami cara menendang dan menahan bola. Keberhasilan siswi tersebut dalam melakukan gerakan di permainan sepak bola menimbulkan rasa suka bermain sepak bola, bahkan ada yang terinspirasi menirukan gaya pemain sepak bola wanita berdasarkan video motivasi yang ditonton di awal pembelajaran. Namun pemanfaatan video pembelajaran juga memiliki hambatan seperti peralatan media yang kurang memadai, video harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, hingga keterbatasan waktu dan kemampuan guru untuk membuat video. Guru sering merasa kerepotan jika harus menggunakan video sebagai media pembelajaran. Jika meminta bantuan ahli, akan mengeluarkan biaya tambahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi (2017: 162) mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, guru kurang terampil dalam menerapkan

media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidakterseediaanya peralatan media.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan video sepak bola dapat menarik minat siswi kelas IV, siswi yang sebelumnya tidak suka, takut atau tidak antusias mengikuti proses pembelajaran menjadi sangat antusias. Video yang disajikan dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sepak bola. Pemanfaatan video pembelajaran sepak bola terbukti efektif dalam menarik minat siswi terhadap olahraga tersebut. Penggunaan media ini mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Video pembelajaran memberikan gambaran yang jelas tentang teknik, strategi, dan aturan permainan, yang memudahkan siswi untuk memahami dan mengaplikasikan dalam praktik. Selain itu, video ini juga dapat memotivasi siswi dengan menampilkan atlet perempuan yang sukses, sehingga mereka dapat melihat potensi dan peluang dalam olahraga sepak bola. Secara keseluruhan, integrasi video pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswi dalam kegiatan sepak bola, sekaligus membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Saran

Kesesuaian dalam melaksanakan pembelajaran dengan sasaran yang dituju pemanfaatan video pembelajaran sepak bola dalam menarik minat siswi, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Pertama, video pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan awal siswi, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Dalam hal ini tentunya guru diharapkan mampu berinovasi dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Umpan balik dari siswi perlu dikumpulkan secara rutin untuk menilai efektivitas video pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya menarik minat siswi tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka secara menyeluruh. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan kebutuhan guru terkait proses pembelajaran, seperti lapangan, ruang kelas yang nyaman, ketersediaan peralatan yang memudahkan guru untuk menggunakan video pembelajaran, bahkan jika mungkin menyediakan ruangan khusus yang memungkinkan guru tidak lagi repot angkut media. Selanjutnya, sekolah harus memberikan perhatian khusus terhadap pemanfaatan video pembelajaran seperti menyediakan *projektor*, komputer, dan koneksi Internet yang stabil, untuk mendukung penggunaan video secara optimal. Selain itu, sekolah perlu melibatkan guru ataupun tenaga pendidik yang terlatih di bidang teknologi untuk dapat berbagi praktik baik dalam pemanfaatan video sebagai media pembelajaran kepada guru-guru di sekolah tersebut. Dengan harapan minat belajar siswa di sekolah secara keseluruhan juga dapat meningkat. Evaluasi rutin dan umpan balik dari siswi juga sangat penting untuk menilai efektivitas program ini. Dengan perhatian dan dukungan yang tepat, pemanfaatan video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswi dalam sepak bola secara khusus dan minat siswa di sekolah secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.18403>
- Aji, Sukma. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Pamulang: Ilmu Bumi Pamulang.

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Arsyad Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B.Uno,Hamzah. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Jannah, Lalu Muhammad Arifrabani, & Abdul Aziz. (2023). Pengembangan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 1(4), 156–168. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.683>.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Partin, Ronald.L. (2009). *Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Safari. (2015). *Penelitian Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat.
- Slameto .(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksana, A. W. P. (2016). Konstruksi sosial sepak bola perempuan (Studi deskriptif pemain sepak bola perempuan di Surabaya). *FISIP -Universitas Airlangga*, 1–20. <https://repository.unair.ac.id/41305/>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>